

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf13nk344>

Perilaku Masyarakat dalam Mengikuti Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Kasongan II

Hermanto

Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Eka Harap Palangka Raya; hermantosuhin87@gmail.com
(koresponden)

Prinawati

Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Eka Harap Palangka Raya; prinawatie007@gmail.com

ABSTRACT

The government's policy regarding Covid-19 vaccination has become a polemic in the community because there are still many people who are not willing to be vaccinated with one of the reasons being fear of side effects. So research is needed that aims to determine people's behavior and factors that influence willingness to take the Covid-19 vaccination at the Kasongan II Health Center. This study used a descriptive approach, involving 86 respondents selected by accidental sampling technique. Data collection used a questionnaire, then continued with data analysis using the Chi-Square statistical test. As many as 69.8% of respondents had a positive attitude and were willing to be vaccinated. The p-value for each factor was age = 0.861, gender = 0.019, education = 0.000, occupation = 0.000 and experience in obtaining information on the Covid-19 vaccine = 0.016. It was concluded that the factors influencing willingness to take the covid-19 vaccination were gender, occupation, education and information about the covid-19 vaccine.

Keywords: behavior; covid-19 vaccine; factor

ABSTRAK

Kebijakan pemerintah tentang vaksinasi covid-19 menjadi polemik di masyarakat karena masih banyak masyarakat yang tidak bersedia di lakukan vaksinasi dengan salah satu alasan takut akan adanya efek samping. Maka diperlukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perilaku masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan mengikuti vaksinasi covid-19 di Puskesmas Kasongan II. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang melibatkan 86 responden yang dipilih dengan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuisioner, lalu dilanjutkan analisis data menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Sebanyak 69,8% responden berperilaku positif dan bersedia divaksin. Nilai p untuk masing-masing faktor adalah umur = 0,861, jenis kelamin = 0,019, pendidikan = 0,000, pekerjaan = 0,000 dan pengalaman mendapatkan informasi vaksin covid-19 = 0,016. Disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesediaan mengikuti vaksinasi covid-19 adalah jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan dan informasi mengenai vaksin covid-19.

Kata kunci: perilaku; vaksin covid-19; faktor

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan nama penyakit yang disebabkan oleh virus corona. covid-19 yaitu penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang menyerang saluran pernafasan sehingga menyebabkan demam tinggi, batuk, flu, sesak nafas serta nyeri tenggorokan. Tata laksana virus covid-19 mendapatkan rekomendasi dari WHO untuk tindakan pencegahan penyebaran covid-19 antara lain adalah melakukan *handy hygiene, social distancing*, memakai masker, meningkatkan daya tahan tubuh dan salah satunya vaksinasi⁽¹⁾. Vaksin adalah salah satu cara yang paling efektif dan ekonomis untuk mencegah penyakit menular. Sehingga diperlukan untuk membuat pengembangan vaksin agar lebih efektif untuk melemahkan infeksi virus corona⁽²⁾. Untuk memutus penularan dari individu ke individu maka setiap individu harus dilakukan vaksinasi. Penerapan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh WHO dan kementerian kesehatan RI tidak akan berjalan tanpa adanya pengetahuan yang baik dalam pelaksanaannya⁽³⁾. Fenomena masyarakat sudah terpapar tentang vaksin melalui sosialisasi dari tenaga kesehatan, masyarakat mengetahui bahwa vaksin adalah program pemerintah mencegah covid 19 namun masyarakat masih banyak tidak bersedia mengikuti vaksin covid 19, karena takut akan efek samping yang ditimbulkan seperti kelumpuhan.

Menurut WHO pandemi covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 di seluruh dunia dan sampai bulan april 2020 telah menginfeksi lebih dari 210 negara⁽⁶⁾. Pada bulan mei 2020, angka kematian juga masih terus terjadi walaupun diimbangi dengan jumlah kesembuhan pasien. Secara global kasus covid-19 sebanyak 4.170.424 kasus dengan 287.399 kasus kematian⁽⁷⁾. Data vaksin di seluruh dunia dosis diberikan 6.54 milyar, divaksin lengkap 2,78 milyar penduduk, populasi divaksinasi lengkap 35,6% (Our Word In Data). Di Indonesia, kasus covid-19 pertama kali dikonfirmasi pada tanggal 02 Maret 2020 sejumlah dua kasus⁽⁴⁾. Penambahan jumlah kasus terkonfirmasi di Indonesia terus meningkat, dimana pada bulan Maret 2021 berada pada angka 1.476.452 kasus dengan 39.983 orang meninggal dunia⁽⁵⁾. Data vaksin di Indonesia yaitu total dosis yang diberikan 158 juta, orang yang divaksinasi secara tuntas 57.6 juta, divaksinasi secara tuntas 21,1% (Our Word In Data). Kementerian Kesehatan bersama beberapa organisasi (II AGI, UNICEF dan WHO) melakukan survei daring pada 19-30 September 2020 untuk mengetahui penerimaan publik terhadap vaksin covid-19. Survei tersebut melibatkan lebih dari 115.000 responden dari 34 provinsi di Indonesia. Berdasarkan survei tersebut, diketahui bahwa 658 responden bersedia menerima vaksin covid-19 jika disediakan pemerintah, sedangkan 8% di antaranya menolak. 274 sisanya menyatakan ragu dengan rencana pemerintah untuk mendistribusikan vaksin covid-19. Berdasarkan data responden yang dilakukan Kementerian Kesehatan bersama *Indonesian Technical*

Advisory Group on Immunization (ITAGI) yang dirilis pada Oktober 2020, menunjukkan bahwa masih ada sekitar 7,6 persen masyarakat yang menolak untuk divaksinasi dan 26,6 persen masyarakat belum memutuskan dan masih kebingungan⁽⁶⁾. Data Kabupaten Katingan jumlah masyarakat yang sudah mendapatkan vaksin dosis 1 dan 2 yaitu sebanyak 6.212 orang. Berdasarkan hasil survey pendahuluan pada tanggal 13 Oktober 2021 di UPTD Kecamatan Katingan Hilir, Puskesmas Kasongan II dari 8 orang yang diwawancara 5 orang (62,5%) mengatakan kurang mengetahui tentang vaksin covid 19, baik itu manfaat, jenis vaksin dan efek setelah vaksin, 2 orang (25%) mengatakan manfaat vaksin yaitu untuk mencegah terinfeksi covid 19 dan efeknya demam dan mengantuk, 1 orang (12.5%) mengatakan efek yang pernah didengar karna vaksin covid 19 yaitu dapat mengalami kelumpuhan dan meninggal, dari 8 orang tersebut 3 orang (37.5%) di antaranya menolak diberi vaksin meskipun keluarganya semua sudah mendapat vaksin covid 19 jenis Sinovac karena takut jarum suntik dan takut dengan efek sampingnya.

Menghindari berbagai dampak yang bisa terjadi akibat pandemi covid-19 maka sangat diperlukan upaya yang lebih dalam penanganan covid-19 yaitu dalam menghadapi proses adaptasi kebiasaan baru (AKB) harus konsisten dilaksanakan mulai dari penggunaan masker, menjaga jarak, mencuci tangan, tidak melakukan kontak fisik, meningkatkan daya tahan tubuh melalui asupan nutrisi dan olahraga serta mengikuti program vaksinasi dengan lengkap dan sesuai jadwal⁽³⁾. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui perilaku masyarakat dan apa saja factor yang mempengaruhi mengikuti vaksinasi covid-19 di UPTD Puskesmas Kasongan II.

METODE

Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang datang berobat ke UPTD Puskesmas Kasongan II yang berusia 17-70 tahun dengan ukuran sampel sebanyak 86 responden yang dipilih dengan cara *non probability sampling*, yakni *accidental sampling*. Variabel perilaku dalam penelitian ini adalah perilaku positif dan negatif serta variabel faktor perilaku meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan pendidikan, pernah mendapatkan informasi tentang vaksin covid-19. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner dan wawancara. Instrumen kuesioner untuk mengukur faktor perilaku dan lembar wawancara dan observasi untuk mengukur perilaku bersedia atau tidak bersedia melakukan vaksinasi covid-19 dengan melihat apakah memiliki kartu vaksinasi. Setelah mendapatkan data kemudian dilakukan pemeriksaan kelengkapan data, *editing*, dan pengkodean data, selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan uji statistic *Chi-square*.

HASIL

Usia responden didominasi usia 26-36 tahun (40,7%), berdasarkan jenis kelamin responden didominasi oleh jenis kelamin laki-laki (50%), berdasarkan pekerjaan responden didominasi pekerjaan wiraswasta (54,7%), berdasarkan tingkat pendidikan didominasi tingkat pendidikan SMP (40,7%), berdasarkan pengalaman pernah mendapatkan informasi vaksin covid-19, 97,9% responden pernah mendapatkan informasi dan perilaku bersedia mengikuti vaksinasi covid sebesar 69,8% (tabel 1).

Tabel 1. Perilaku masyarakat mengikuti vaksin covid-19, usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, pengalaman mendapatkan informasi tentang covid-19

Variabel	Frekuensi	Persentase	
Usia	17-25 tahun	20	23,3
	26-35 tahun	35	40,7
	36-45 tahun	18	20,9
	46-55 tahun	13	15,1
Jenis Kelamin	Laki-laki	43	50,0
	Perempuan	43	50,0
Pekerjaan	Wiraswasta	47	54,7
	Petani	1	1,2
	PNS	17	19,8
	RT	21	24,4
Pendidikan	tidak sekolah	9	10,5
	SD	8	9,3
	SMP	35	40,7
	SMA	34	39,5
Pengalaman mendapatkan informasi vaksin covid-19	Tidak pernah	19	22,1
	Pernah	67	77,9
Perilaku mengikuti vaksinasi covid-19	Tidak bersedia divaksin covid-19	26	30,2
	Bersedia divaksin covid-19	60	69,8

Tabel 2. Uji hubungan umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, pengalaman mendapatkan informasi vaksin covid-19 dengan perilaku mengikuti vaksinasi covid-19

Variabel	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	
Perilaku Mengikuti Vaksinasi Covid -19	Umur	.752a	3	.861
	Jenis Kelamin	5.513a	1	.019
	Pekerjaan	22.090a	3	.000
	Pendidikan	19.963a	3	.000
	Pengalaman mendapat informasi vaksin covid-19	5.801a	1	.016

Berdasarkan analisis perilaku masyarakat didapatkan sebanyak 60 responden (69,8%) bersedia mengikuti vaksinasi dan sebanyak 26 responden (30,2%) tidak bersedia mengikuti vaksinasi covid 19. Berdasarkan hasil statistik antara perilaku dengan umur didapatkan tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai p sebesar 0,861. Namun terdapat hubungan signifikan antara perilaku dengan jenis kelamin, $p = 0,019$. Perilaku dengan pekerjaan sebesar 0,000; perilaku dengan pendidikan sebesar 0,000 dan perilaku dengan pengalaman mendapatkan informasi tentang vaksinasi covid-19 sebesar 0,016 (tabel 2).

PEMBAHASAN

Perilaku masyarakat mengikuti vaksinasi cukup tinggi yaitu sebesar 69,8% hasil ini membuktikan bahwa masyarakat sadar akan pentingnya kesehatan dan adanya ancaman terpapar virus covid-19. Keberadaan isu negatif vaksin membuat masyarakat semakin tidak percaya dan ragu akan vaksin covid 19. Masyarakat yang tidak percaya dengan vaksin mengatakan bahwa mengikuti vaksin tidak akan ada gunanya. Misalnya pada kasus orang yang sudah divaksin namun masih terkonfirmasi positif virus covid-19. Namun, tidak semua masyarakat meragukan efek vaksin tersebut, masih banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya vaksinasi. Orang dewasa yang bersedia mendapatkan vaksin covid-19 di amerika serikat sebesar 69%, meskipun penerimaann vaksin harus dipantau lebih berlanjut⁽⁷⁾. Sebagian besar masyarakat setuju vaksinasi covid-19 yaitu sekitar 68,57%⁽⁸⁾. Tingkat penerimaan vaksinasi oleh masyarakat di malaysia lumayan tinggi yaitu sebesar (83,3%)⁽⁹⁾.

Hasil uji hubungan antara umur dan perilaku dalam mengikuti vaksinasi covid-19 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur dan perilaku dalam mengikuti vaksinasi covid-19. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang lain bahwa usia yang lebih muda merupakan prediktor yang kurang dalam menerima vaksin covid-19^(10,11). Dilihat dari usia responden dalam penelitian ini adalah mayoritas jumlah usia remaja akhir dan dewasa awal 18-35 tahun pada kondisi ini penuh dengan keraguan akan identitas, produktif dan keadaan pasif⁽¹²⁾. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kesediaan untuk memvaksinasi covid-19 adalah usia⁽¹³⁾. Kelompok usia 18–34 tahun bersedia di lakukan vaksin covid-19 sekitar 34–64%^(14,15). Hal ini menjelaskan bahwa pada usia remaja dan dewasa masih proses tahapan pencarian jati diri dan mencoba sesuatu hal yang baru dan menantang sehingga dalam pengambilan keputusan dalam bersikap masih sensitif dan memiliki persepsi negative^(16,17) sehingga dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan dengan perilaku yang di tunjukan oleh usia remaja dan dewasa, selain itu pada responden penelitian ini jumlah responden usia remaja dan dewasa awal lebih banyak dari usia lansia yaitu sebesar 55 responden dari 86 responden. Usia dewasa akhir dan lansia awal dalam hal jumlah kunjungan ke pelayanan kesehatan melakukan vaksinasi sangat rendah hal ini sejalan dengan hasil penelitian^(15,18) bahwa responden yang memiliki usia lebih dari 60 tahun dan pensiunan memiliki penerimaan terhadap vaksin covid-19 yang rendah dikarenakan memiliki keraguan terhadap vaksin. Keraguan yang muncul karena ketakutan akan efek samping vaksin dan adanya gangguan kesehatan dari 100 orang lansia 26 orang di antaranya mengalami sakit⁽¹²⁾. Menurut hasil penelitian yang lain usia > 50 tahun memiliki penerimaan yang baik terhadap vaksin covid-19 hal ini dikarenakan mereka beranggapan bahwa usia mereka tergolong usia yang beresiko tinggi terhadap covid-19^(14,19).

Uji hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku mengikuti vaksinasi covid-19 menunjukkan bahwa terdapat hubungan, dilihat berdasarkan usia responden sebanyak 43 responden 50% jenis kelamin laki-laki dan sebanyak 43 responden 50% jenis kelamin perempuan. Hasil ini menjelaskan bahwa jenis kelamin perempuan dan laki-laki tidak memiliki perbedaan dalam berperilaku melakukan vaksinasi covid-19. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang lain bahwa jenis kelamin laki-laki dominan bersedia melakukan vaksinasi yaitu sebesar 49% dibandingkan dengan perempuan sebesar 31%⁽¹⁴⁾. Hasil penelitian lain menjelaskan bahwa jenis kelamin perempuan lebih dominan dalam kesediaan melakukan vaksinasi covid-19⁽¹⁵⁾. Kelompok jenis kelamin perempuan cenderung 2,7 kali memiliki persepsi negatif terhadap vaksin covid-19 dibanding kelompok laki-laki. Jenis kelamin perempuan lebih banyak yang berpersepsi negatif, karena perempuan lebih cepat menyimpulkan informasi dan percaya akan berita yang didengar dan belum tentu benar akan kebenarannya, sedangkan laki-laki lebih cenderung berfikir baru menyimpulkan dan lebih stabil secara emosi⁽¹⁷⁾.

Uji hubungan antara pekerjaan dengan perilaku mengikuti vaksin covid-19 didapatkan hasil terdapat hubungan. Jumlah responden berdasarkan pekerjaan mayoritas pekerjaan wiraswasta sebanyak 47 responden (54,7%) dan pekerjaan mengurus rumah tangga sebanyak 24,4%. Pekerjaan di bidang kesehatan merupakan pekerjaan yang rentan tertular covid-19 sehingga penerimaan vaksin covid 19 lebih baik⁽²⁰⁾. Akan tetapi masih terdapat keraguan pada bidang pekerjaan yang memiliki persepsi kesehatan yang buruk tentang vaksin covid 19⁽²¹⁾. Pendapatan keluarga menjadi pertimbangan dalam kemampuan membayar untuk biaya vaksin covid-19^(22,23). Peran pekerjaan dan pendapatan mewakili proporsi yang lebih tinggi dari petugas kesehatan mau melakukan vaksin⁽¹⁴⁾. Prediktor terbesar adanya ketidakpastian dan penolakan vaksin covid-19 adalah kelompok berpenghasilan rendah⁽²⁴⁾. Pendapatan bulanan lebih dan tingkat pendidikan yang tinggi bersedia melakukan vaksin covid-19⁽²⁵⁾. Prediktor pendapatan tidak selalu mutlak untuk alasan tidak melakukan vaksin pendapatan yang lebih rendah tapi memiliki kepercayaan yang lebih tinggi pada vaksin dan persepsi risiko infeksi yang lebih tinggi, menunjukkan kemungkinan yang lebih tinggi untuk melakukan vaksinasi covid 19⁽²⁶⁾.

Uji hubungan antara pendidikan dengan perilaku mengikuti vaksin covid 19 didapatkan hasil terdapat hubungan. berdasarkan tingkat pendidikan sebanyak 40,7% pendidikan SMP, sebanyak 39,5% pendidikan SMA dan sebanyak 19,8% pendidikan tidak sekolah dan SD. Sebanyak 49% pengetahuan baik, 42% pengetahuan cukup dan 9% pengetahuan kurang. Perilaku mau melakukan vaksinasi di tentukan oleh tingkat pendidikan.⁽¹⁴⁾ Tingkat pendidikan yang lebih rendah, pengetahuan yang buruk tentang covid-19, dan kepatuhan yang buruk terhadap pedoman covid-19 dikaitkan dengan sikap tidak percaya terhadap vaksinasi covid 19⁽²⁴⁾. Pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang karena semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan responden akan menghambat perilaku

responden terhadap penerimaan informasi, dan nilai-nilai yang baru di perkenalkan. Pendidikan yang rendah berkaitan dengan pengetahuan yang kurang sehingga menyebabkan terjadinya persepsi yang kurang tepat tentang covid-19 yang akan berkaitan dengan pengambilan keputusan selanjutnya untuk menerima vaksin covid-19⁽⁹⁾. Pendidikan tinggi memiliki lebih sedikit keragu-raguan melakukan vaksin covid 19 dan lebih mungkin untuk menerima vaksin covid-19 dengan keyakinan bahwa vaksin tersebut akan bekerja melawan covid-19^(25,27). Memiliki pengetahuan tentang vaksin yang lebih baik, lebih mungkin memiliki sikap positif terhadap vaksinasi⁽²⁸⁾. Informasi yang didapatkan bisa melalui sosial media dan internet cukup berperan besar dalam penyebaran informasi seputar vaksinasi covid-19⁽²⁹⁾ penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang lain bahwa pengetahuan tentang vaksin covid-19 buruk tapi, sebagian besar responden bersedia untuk divaksinasi⁽³⁰⁾. Tingkat pendidikan yang lebih rendah akan tetapi kepercayaan yang lebih tinggi pada vaksin covid 19 dan persepsi risiko infeksi yang lebih tinggi, menunjukkan kemungkinan yang lebih tinggi untuk divaksinasi⁽²⁶⁾.

Hasil uji hubungan antara pengalaman mendapatkan informasi tentang vaksin covid-19 dengan perilaku vaksin covid 19 didapatkan hasil terdapat hubungan Pengalaman mendapatkan informasi tentang vaksin covid-19 dengan perilaku vaksin covid-19. Tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap informasi jenis vaksin dan efektifitasnya dari sumber pemerintah lebih mungkin untuk menerima vaksin^(26,31). Individu yang tidak memiliki pengalaman negatif dengan vaksin mungkin lebih memiliki sikap positif terhadap vaksinasi⁽²⁸⁾. Informasi covid-19 yang dipercaya dari pemerintah dikaitkan dengan peningkatan kemungkinan penerimaan vaksin covid-19⁽³²⁾. Dari pengalaman mendapatkan informasi mayoritas responden pernah mendapatkan informasi, hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang vaksin. Sumber informasi yang didapatkan bisa dari media apapun salah satunya adalah media internet cukup berperan besar dalam penyebaran informasi seputar vaksinasi covid-19 bagi masyarakat⁽²⁹⁾.

Selama melakukan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dialami peneliti yaitu keterbatasan responden dimana masih ada masyarakat yang masih belum terlalu membuka diri untuk berinteraksi masih takut tertular covid-19. Wawancara belum maksimal untuk menggali kekuatiran masyarakat mengikuti vaksin covid-19.

KESIMPULAN

Perilaku yang ditampilkan masyarakat mengikuti vaksinasi covid-19 di wilayah kerja UPTD Kasongan II mayoritas adalah berperilaku positif yaitu bersedia mengikuti dan melakukan vaksinasi covid-19 yang disediakan oleh pemerintah. Kesediaan perilaku mengikuti vaksinasi covid 19 berhubungan dengan jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan dan pernah mendapatkan informasi mengenai vaksin covid 19. Akan tetapi tidak berhubungan dengan usia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Izazi F, Kusuma A. Respondent Results of Community Knowledge on How to Process Temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza*) and Galangal (*Kaempferia galanga*) as Improvement of Immunity during COVID-19 Using The Concept of Leximancer Program Approach. *J Pharm Sci.* 2020;5(2):93–7.
2. Makmun A, Hazhiyah SF. Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid 19. *Molucca Medica.* 2020;52–9.
3. Utami RA, Mose RE, Martini M. Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *J Kesehat Holist.* 2020;
4. Nuraini R. Kasus Covid-19 Pertama, Masyarakat Jangan Panik. Retrieved from [Indonesia go id https://indonesia go id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/kasus-covid-19-pertama-masyarakat-jangan-panik.](https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/kasus-covid-19-pertama-masyarakat-jangan-panik) 2020;
5. Kemenkes. Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 15 Januari 2021. [Kemkes.go.id.](https://kemkes.go.id) 2021;
6. Gilang L. *Issues, Conflict and Public Opinion.* Penerbit Lutfi Gilang; 2020.
7. Reiter PL, Pennell ML, Katz ML. Acceptability of a COVID-19 vaccine among adults in the United States: How many people would get vaccinated. *Vaccine [Internet].* 2020;38(January):6500–7. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2020.08.043>
8. Pogue K, Jensen JL, Stancil CK, Ferguson DG, Hughes SJ, Mello EJ, et al. Influences on attitudes regarding potential covid-19 vaccination in the united states. *Vaccines.* 2020;8(4):1–14.
9. Syed Alwi SAR, Rafidah E, Zurraini A, Juslina O, Brohi IB, Lukas S. A survey on COVID-19 vaccine acceptance and concern among Malaysians. *BMC Public Health.* 2021;21(1):1–12.
10. Mohamad O, Zamlout A, AlKhoury N, Mazloun AA, Alsalkini M, Shaaban R. Factors associated with the intention of Syrian adult population to accept COVID 19 vaccination: a cross-sectional study. *BMC Public Health.* 2021;
11. Elhadi M, Alsoufi A, Alhadi A, Hmeida A, Alshareea E, Dokali M, et al. Knowledge, attitude, and acceptance of healthcare workers and the public regarding the COVID-19 vaccine: a cross-sectional study. *BMC Public Health.* 2021;21(1):1–21.
12. Hakim LN. Urgensi Revisi Undang-Undang tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. *Aspir J Masal Sos.* 2020;11(1):43–55.
13. Goldman RD, Yan TD, Seiler M, Parra Cotanda C, Brown JC, Klein EJ, et al. Caregiver willingness to vaccinate their children against COVID-19: Cross sectional survey. *Vaccine [Internet].* 2020;38(48):7668–73. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2020.09.084>
14. Elharake JA, Galal B, Alqahtani SA, Kattan RF, Barry MA, Temsah MH, et al. COVID-19 Vaccine Acceptance among Health Care Workers in the Kingdom of Saudi Arabia. *Int J Infect Dis.* 2021;109:286–

- 93.
15. Sun S, Lin D, Operario D. Interest in COVID-19 vaccine trials participation among young adults in China: Willingness, reasons for hesitancy, and demographic and psychosocial determinants. *Prev Med Reports* [Internet]. 2021;22(February):101350. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2021.101350>
 16. Ade W. Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya. *J Keperawatan Anak* [Internet]. 2014;2(1):39–43. Available from: <http://103.97.100.145/index.php/JKA/article/view/3954>
 17. Wulandari D, Heryana A, Silviana I, Puspita E, H R, F D. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Tenaga Kesehatan Terhadap Vaksin Covid-19 Di Puskesmas X Tahun 2020. *J Kesehat Masy.* 2021;9(5):660–8.
 18. Syed Alwi SAR, Rafidah E, Zurraini A, Juslina O, Brohi IB, Lukas S. A survey on COVID-19 vaccine acceptance and concern among Malaysians. *BMC Public Health.* 2021;
 19. Ogilvie GS, Gordon S, Smith LW, Albert A, Racey CS, Booth A, et al. Intention to receive a COVID-19 vaccine: results from a population-based survey in Canada. *BMC Public Health.* 2021;
 20. Hermanto H, Carolina P, Sianipar SS. Faktor Kecemasan Tenaga Kesehatan dalam Memberikan Perawatan pada Pasien Covid-19: A Literatur Review. *J Surya Med.* 2021;7(1):72–82.
 21. Al-Rawashdeh S, Rababa M, Rababa M, Hamaideh S. Predictors of intention to get COVID-19 vaccine: A cross-sectional study. *Nurs Forum.* 2022;57(2):277–87.
 22. Azim, La ode liaumin, Rahman K. Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Berdasarkan Teori HHealth BELief Model Di Kecamatan Poasia Kota Kendari. *Hosp Majapahit.* 2021;13(2):129–41.
 23. Wang J, Lyu Y, Zhang H, Jing R, Lai X, Feng H, et al. Willingness to pay and financing preferences for COVID-19 vaccination in China. *Vaccine* [Internet]. 2021;39(14):1968–76. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2021.02.060>
 24. Paul E, Steptoe A, Fancourt D. Attitudes towards vaccines and intention to vaccinate against COVID-19: Implications for public health communications. *Lancet Reg Heal - Eur.* 2021;1.
 25. Akiful Haque MM, Rahman ML, Hossian M, Matin KF, Nabi MH, Saha S, et al. Acceptance of COVID-19 vaccine and its determinants: evidence from a large sample study in Bangladesh. *Heliyon.* 2021;7(6).
 26. Lazarus J V., Ratzan SC, Palayew A, Gostin LO, Larson HJ, Rabin K, et al. A global survey of potential acceptance of a COVID-19 vaccine. *Nat Med* [Internet]. 2021;27(2):225–8. Available from: <http://dx.doi.org/10.1038/s41591-020-1124-9>
 27. Green MS, Abdullah R, Vered S, Nitzan D. A study of ethnic, gender and educational differences in attitudes toward COVID-19 vaccines in Israel – implications for vaccination implementation policies. *Isr J Health Policy Res.* 2021;10(1):1–12.
 28. Cvjetkovic SJ, Jeremic VL, Tiosavljevic D V. Knowledge and attitudes toward vaccination: A survey of Serbian students. *J Infect Public Health* [Internet]. 2017;10(5):649–56. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.jiph.2017.05.008>
 29. Vinka AM, Michele N. Pengaruh Teknologi Internet Terhadap Pengetahuan Masyarakat Jakarta Seputar Informasi Vaksinasi Covid-19. *J Teknol Inf Dan Komun.* 2021;
 30. Mohamed NA, Solehan HM, Mohd Rani MD, Ithnin M, Isahak CIC. Knowledge, acceptance and perception on COVID-19 vaccine among Malaysians: A web-based survey. *PLoS One* [Internet]. 2021;16(8 August):1–17. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0256110>
 31. Harapan H, Wagner AL, Yufika A, Winardi W, Anwar S, Gan AK, et al. Acceptance of a COVID-19 Vaccine in Southeast Asia: A Cross-Sectional Study in Indonesia. *Front Public Heal.* 2020;8(July):1–8.
 32. Haile ZT, Ruhil A, Bates BR, Hall O, Grijalva MJ. Correlates of Covid-19 Vaccine Acceptance among Residents of Ohio: A Cross-sectional Study. *BMC Public Health* [Internet]. 2022;22(1):1–10. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12889-022-12661-8>